

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan berbagai suku bangsa, kebudayaan, serta agama. Di samping itu kesuburan alamnya telah membuat masyarakat Indonesia hidup terutama dari mata pencaharian bercocok tanam, khususnya bagi masyarakat yang hidup didaerah pedesaan. Faktor lingkungan merupakan suatu tantangan bagi manusia dalam memenuhi suatu kebutuhan, lingkungan yang berbeda pada dasarnya akan melahirkan tanggapan yang berbeda karena masalah-masalah yang dihadapi juga berbeda. Dengan demikian, individu atau masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda akan berlainan pula kebudayaan seperti yang tercermin dalam pola-pola kehidupan mereka.

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan populasi penduduk lebih dari 263.846.946 atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat didunia.¹ Tingginya jumlah penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Maka dari itu pembangunan dalam suatu perekonomian sangat diperlukan.

¹Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahun 2018*, (Jakarta Pusat:Badan Pusat Statistik, 2018) sumber <http://bps.tulungagung.go.id/> Diakses 5 maret 2018 pukul 11:48 WIB

Pembangunan dalam suatu perekonomian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan atau bertahap dan terencana kearah yang lebih baik. Suatu negara yang membangun akan mengalami proses perubahan struktur ekonomi, proses perubahan struktur ekonomi ini akan diikuti oleh perubahan dalam struktur kependudukan dan ketenagakerjaan yang salah satunya ditandai dengan terjadinya peralihan sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Sektor pertanian yang awalnya merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian negara mulai beralih pada sektor industri seiring dengan perkembangan teknologi dan masuknya modal asing ke Indonesia.

Jadi proses pembangunan ekonomi mengalami perubahan dimana kesempatan kerja disektor pertanian beralih ke arah sektor industri, hal ini disebabkan karena makin sempitnya luas lahan pertanian yang menyebabkan menurunnya pendapatan petani dipedesaan. Pemerintah mengambil kebijakan dipilihnya sektor industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia guna menghadapi semakin banyaknya angkatan tenaga kerja sehingga tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.² Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Bab 1 Pasal 1, sumber www.hukumonline.com diakses Tanggal 29 Maret 2018 Pukul 21:46 WIB

dari kegiatan produksi disetiap sektor. Industri keci seperti Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM yang telah banyak mengalami kemajuan.

Usaha Mikro Kecil Menengah yang terus mengalami perkembangan ditandai dengan semakin banyaknya UMKM yang bermunculan dengan menawarkan produk yang beraneka ragam dan inovatif. Dengan kondisi seperti itu, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar mengenai produk-produk baru yang belum bisa dihasilkan oleh perusahaan berskala menengah maupun berskala besar. Bagi satuan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM tidak hanya kondisi perusahaan saja yang menjadikan satuan UMKM terus mengalami perkembangan, namun terlebih lagi pemilik sebuah unit usaha menjadi kunci utama bagi keberhasilan sebuah unit usaha didalam industri yang makin bersaing. Diperlukan ide-ide baru dari pemilik sebuah unit usaha agar usahanya terus bisa bersaing, terlebih lagi untuk usaha berskala kecil dengan tingkat persaingan yang tinggi seperti halnya UMKM. Banyaknya UMKM yang berkembang pun terjadi di Kabupaten Tulungagung, salah satunya Industri batu bata.

Industri batu bata merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja didaerah pedesaan dan kota-kota kecil. Usaha batu bata merupakan salah satu usaha industri kecil yang

menjanjikan di Kabupaten Tulungagung. Jumlah unit usaha batu bata yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 1.1
Potensi Sentra IKM Tulungagung 2017

BIDANG USAHA	UNIT USAHA	NAKER	INVESTASI	NILAI PRODUKSI
KERAJINAN ANYAMAN BAMBU	1,294	4,506	1,136,470	18,170,119
GENTENG	1,215	3,608	2,232,637	35,945,851
KONVEKSI	515	5,929	28,356,290	24,703,434
KESED SABUT KELAPA DAN KAIN PERCA	414	822	415,370	7,334,853
LOGAM ALAT DAPUR, PARUT KAYU, BLEK SENG	292	921	4,198,955	12,355,786
TAPE, KRUPUK, KERIPIK, EMPING	223	990	937,710	7,211,809
TEMPE	296	488	634,975	7,174,211
KERAJINAN MARMER/ONYX	267	1,500	5,576,300	15,019,399
LOGAM ALAT PERTANIAN	291	659	1,692,526	10,343,201
TAHU	242	445	636,150	8,125,641
BATU BATA	155	493	485,520	4,836,545
MEBEL KAYU	95	286	647,000	5,998,900
GULA MERAH	86	507	335,000	2,404,374
PAGAR, TRALIS	82	431	1,822,690	5,517,799
BATU KAPUR	80	329	824,600	3,326,000
BATIK	57	412	489,880	2,815,911
MARMER DINDING, LANTAI, MARMO	44	158	1,965,000	2,725,000
GERABAH TANAH LIAT	37	76	51,900	836,000
JAMU	19	29	19,300	429,540
BATAKON	15	74	515,800	368,000
BORDIR	11	61	163,000	342,075
TAS	10	160	416,500	372,000
TEPUNG KETELA	7	14	32,000	251,400
SPREI BORDIR	6	114	251,000	376,252
JUMLAH	5,753	23,012	53,836,573	176,984,100

Disperindag Tulungagung.Go.Id

Seperti yang telah dipaparkan pada gambar 1.1 diatas bahwa pada tahun 2017 industri batu bata di Kabupaten Tulungagung ada 155 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sejumlah 493 orang.³

³Disperindag Kabupaten Tulungagung, *Potensi Sentra IKM di Tulungagung*, sumber <http://disperindag.tulungagung.go.id/> diakses Tanggal 28 Februari 2018 Pukul 19:05 WIB

Kabupaten Tulungagung khususnya di desa sumberingin kecamatan ngunut, mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor industri batu bata. Mereka memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku batu bata. Dalam kesehariannya, masyarakat sumberingin menggantungkan hidupnya melalui usaha pembuatan batu bata tersebut. Ada yang hanya sekedar bekerja sebagai buruh, ada pula yang mempunyai home industry sendiri. Mereka dapat memproduksi ribuan batu bata per harinya. Mereka memiliki keahlian dalam membuat batu bata sebagai bahan utama dalam pembuatan dinding rumah atau gedung. Selain dipakai sendiri dengan usaha batu bata tersebut maka pendapatan para pembuat batu bata juga bertambah. Jumlah pengrajin batu bata di desa Sumberingin terlihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengrajin dan Lokasi RT RW di Desa Sumberingin tahun 2017

No	Jumlah Pengrajin Batu Bata	Lokasi RT RW
1	7 Orang	RT 01 RW 01
2	10 Orang	RT 02 RW 01
3	15 Orang	RT 03 RW 01
4	6 Orang	RT 01 RW 02
5	9 Orang	RT 02 RW 02
6	22 Orang	RT 03 RW 02
7	5 Orang	RT 01 RW 03
8	13 Orang	RT 02 RW 03
9	6 Orang	RT 03 RW 03
10	6 Orang	RT 01 RW 04
11	4 Orang	RT 02 RW 04
12	2 Orang	RT 03 RW 04
Jumlah	105 Orang	

Sumber : Kantor Desa Sumberingin, 2018

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa desa Sumberingin memiliki 3 RT, dan setiap RT memiliki 4 RW. Dimana masing-masing RT minimal memiliki 2 orang pengrajin batu bata. Jumlah pengrajin batu bata di desa Sumberingin sebanyak

105 orang. Adanya industri batu bata ini membuka peluang lapangan usaha masyarakat desa sumberingin yang dapat membantu pemasukan keuangan keluarga.⁴ Adapun jumlah modal, produksi, jumlah tenaga kerja dan laba pengrajin batu bata Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah modal, produksi, tenaga kerja, dan laba pengrajin
batu bata Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut
Kabupaten Tulungagung

No.	NAMA	MODAL (Ribu)	PRODUKSI (Batu-bata)	TENAGA KERJA (Orang)	LABA (Ribu)
1	Murji	500	1000	2	220
2	Juwadi	300	800	2	124
3	Suhar	200	400	1	88
4	Paeran	500	1000	2	220
5	Darni	150	300	1	66
6	Mitun	200	400	1	88
7	Supriyanto	300	800	1	124
8	Sinto	500	1000	2	220
9	Slamet	200	400	1	88
10	Sukidi	250	450	1	124
11	Kartiwi	150	300	1	66
12	Saminem	150	300	1	66
13	Katimah	200	400	1	88
14	Mukini	350	850	1	112
15	Siti Khoiruroh	400	900	2	148
16	Senen	300	800	1	124
17	Sumadi	400	900	2	148
18	Heri Purwanto	350	850	1	112
19	Pairin	200	400	1	88
20	Surnama Mansur	300	800	1	124
21	Duryad	150	300	1	66
22	Tarmuji	350	850	1	112
23	Kotip	100	200	1	44
24	Sugiman	350	850	1	112
25	Sukani	300	800	1	124
26	Musaji	400	900	2	148
27	Supar	500	1000	2	220

⁴Sebagaimana Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Sumeringin Pada Hari Selasa Tanggal 20 Februari 2018 Pukul 10.00 WIB

28	Saroni	350	850	1	112
29	Sukar	250	450	1	124
30	Siswo hariyanto	300	800	1	124
31	Muhtarom	250	450	1	124
32	Setiono	300	800	1	124
33	Musiyah	400	900	2	148
34	Sakur	150	300	1	66
35	Nur Kadis	300	800	1	124
36	Sukamto	350	850	1	112
37	Jumani	500	1000	2	220
38	Samsi	250	450	1	124
39	Marsid	150	300	1	66
40	Jaenudin	500	1000	2	220
41	Damar	300	800	1	124
42	Umi	400	900	2	148
43	Marsinem	200	400	1	88
44	Kartini	350	850	1	112
45	Atim	400	900	2	148
46	Miran	350	850	1	112
47	Supri	200	400	1	88
48	Midi	150	300	1	66
49	Sadi	200	400	1	88
50	Suyati	300	800	1	124
51	Semi	250	450	1	124

Sumber : Pengrajin Batu Bata Desa Sunberingin

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata para pengrajin batu bata menggunakan modal paling banyak 500 ribu per produksi dengan hasil produksi paling banyak 1000 batu bata dengan jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 2 orang. Jika para pengrajin mengeluarkan modal besar maka laba yang diperoleh juga besar. Maka sebaliknya, jika para pengrajin batu bata mengeluarkan modal sedikit, maka laba yang diperoleh juga sedikit.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan dibidang properti akan juga meningkatkan permintaan terhadap batu bata sebagai bahan yang digunakan dalam pembangunan bangunan yang dilakukan dibidang usaha properti. Maka dari itu selain dipakai sendiri dikarenakan kebutuhan pembangunan maka

akhirnya penduduk yang membuat batu bata menjual ke pihak yang membutuhkan untuk pembangunan. Para pengrajin batu bata di desa sumberingin mencetak atau memproduksi batu bata tergantung dari besarnya modal yang disediakan. Hal ini akan berdampak kepada kemampuan pengrajin dalam mengupah tenaga kerja dan membeli bahan baku tanah liat. Hal yang menjadi kendala setiap pengrajin adalah upah tenaga kerja yang hampir setiap produksi mengalami kenaikan yang berdampak pada laba yang diperoleh.

Untuk menyediakan bahan baku tanah liat para pengrajin membeli dari lahan orang lain, akibatnya pengrajin dalam setiap produksi batu bata harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku tersebut. Kemampuan setiap pengrajin menyediakan modal berdampak kepada kemampuan untuk menyediakan bahan baku tersebut. Apabila mereka memiliki modal yang besar maka bahan baku tanah liat dapat dibeli dengan jumlah yang banyak sehingga hasil produksi batu bata juga menghasilkan keuntungan yang besar dan sebaliknya. Biaya untuk membeli kayu bakar mempengaruhi laba yang diperoleh pengrajin, dimana biaya yang dikeluarkan untuk kayu bakar cukup besar.

Permasalahan dari berbagai penjurur menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik.⁵ Setiap wirausaha umumnya mempunyai sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk berinovatif, kemauan

⁵Sukirman, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Yang Dikelola Perempuan (Dengan Pendekatan Balanced Scorecard)*, Jurnal Kinerja, Bisnis Dan Ekonomi 14 (3) , 2010, 248-262

menerima tanggung jawab pribadi mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Ketidakkampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu perlu adanya strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan adalah sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang. Ciri-ciri jiwa dan sikap kewirausahaan adalah penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.⁶

Kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting. Kewirausahaan memiliki peranan untuk menambah daya tampung tenaga kerja, generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memberdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan. Jiwa kewirausahaan akan mendorong seseorang memanfaatkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang menguntungkan. Pendorong utama meningkatnya

⁶Suryana, *kewirausahaan pedoman praktis : kiat dan proses menuju sukses*, ed.3, (Jakarta:Salemba,2006) Hlm.3

kebutuhan akan kewirausahaan adalah munculnya ragam kesempatan berusaha dalam produksi, distribusi, dan pemasaran barang dan jasa.

Indonesia sebagai negara yang dianugerahi kekayaan alam melimpah sangat membutuhkan sumber daya manusia handal yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai salah satu faktor produksi sangat diperlukan untuk menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya seperti alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat secara efisien dan menguntungkan.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran penting dalam proses produksi, namun bukan yang terpenting. Karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan.⁷ Kurangnya modal usaha merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya hasil produksi yang didapatkan. Modal dapat bertambah apabila laba juga bertambah, oleh karena itu suatu industri akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan dan meningkatkan jumlah produksi. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka para pengrajin batu bata tidak akan mampu meningkatkan produksi karena para pengrajin tidak bisa membeli bahan baku seperti tanah liat, kayu bakar, dan bahan baku lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan hasil produksi menurun. Dengan jumlah modal yang besar, maka akan dapat

⁷Tri Utari dan Putu Martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat", E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana Vol.3 No.12, 2014, 576-585.

mengembangkan usaha sehingga tenaga kerja yang bisa diserap juga meningkat.

Para pengrajin harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.⁸ Dalam Al-qur'an QS An-Nisaa' ayat 5 telah dijelaskan tentang modal yaitu :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik⁹”

Ayat diatas menjelaskan bahwa uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tapi bukanlah yang terpenting. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam dan berkewajiban menggunakan modal agar terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak tahu atau belum mampu mengurus hartanya agar mengembangkan harta yang berada didalam kekuasaannya dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu dari keuntungan perputaran modal bukan dari pokok modal.

⁸Qory Stevany Oki, Modal Dalam Perspektif Islam, sumber https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/modal-dalam-perspektif-islam_58cc9184da9373f70750bd24// diakses Tanggal 22 februari 2018 Pukul 09:29 WIB

⁹Mushaf Khadijah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Al-Fatih,2012), Hlm. 77

Menurut Noor mengungkapkan bahwa :

“Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya”. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.¹⁰

Sedangkan menurut Ranto mengungkapkan bahwa :

“Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah”.¹¹

Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Profit Pengrajin Batu Bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

¹⁰Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2007) Hlm.397

¹¹Basuki Ranto, *Manajemen Usahawan Indonesia No.10/TH/XXXVI Oktober*. (Jakarta:Bagian Publikasi Lembaga Management FEUI,2007) Hlm. 20

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, dapat diidentifikasi hal-hal berikut yang nantinya menjadi masalah penelitian :

1. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Para pelaku UMKM khususnya pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan.
3. Para pelaku UMKM khususnya pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.
4. Para pelaku UMKM khususnya pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank)
5. Kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha.
6. Para pelaku UMKM khususnya pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung kurang memiliki sikap positif dan semangat yang kurang berkembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh jiwa wirausaha terhadap profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh modal dan jiwa wirausaha secara bersama-sama mempengaruhi profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
2. Untuk menguji pengaruh jiwa wirausaha terhadap profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
3. Untuk menguji pengaruh modal dan jiwa wirausaha secara bersama-sama mempengaruhi profit pengrajin batu bata di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat bagi para pelaku usaha khususnya usaha industri pengrajin batu bata dalam mengelola usahanya sehingga usaha yang dijalankan semakin maju.

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi, dapat menjadi bahan pembelajaran dan perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Bagi pengrajin batu bata, di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan untuk memajukan usahanya bagi pengrajin batu bata khususnya di Desa Sumberingin.
- c. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan sumbangsih modal dan jiwa wirausaha terhadap keuntungan.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan penulis tentang perindustrian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran maka perlu pembatasan-pembatasan variabel agar ruang lingkup tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah modal, dan jiwa wirausaha. Dalam pembahasan jiwa wirausaha terdapat variabel percaya diri, inisiatif, disiplin, kreatif, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko. Sedangkan modal perusahaan adalah kekayaan (*asset*) perusahaan itu. Asset perusahaan dapat berupa uang, barang berharga, dan orang.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Jiwa Wirausaha Terhadap Profit Pengrajin Batu Bata Di Desa Sumberingin Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi islam memandang modal harus bebas dari bunga. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.¹² Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.¹³ Modal digunakan sejak industri mulai dibangun sampai kepada industri tersebut berjalan. Jika modal yang dikeluarkan berskala besar, maka produksi yang di hasilkan juga besar. Begitu juga sebaliknya,

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014) Hlm. 111

¹³Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri Ed.1 Cet.3*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016) Hlm.236

jika modal yang dikeluarkan berskala kecil, maka produksi yang di hasilkan juga kecil.

b. Jiwa Wirausaha

Secara sederhana arti wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena wirausahawan memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada, bahkan semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Wirausahawan tidak mengenal istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut jiwa wirausaha.¹⁴

c. Profit

Profit dalam Bahasa Indonesia berarti keuntungan atau laba. Profit diperoleh ketika TR (Total Revenue) lebih besar dari TC (Total Cost). Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan

¹⁴Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Ed.1*, (Jakarta:Kencana,2016) Hlm. 11

kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.¹⁵

d. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹⁶

¹⁵Laba, sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/laba/>, diakses Tanggal 24 Maret 2018 Pukul 13:30 WIB

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 1 Pasal 1, sumber <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20->

2. Operasional

Secara operasional modal dan jiwa wirausaha mempunyai peran yang penting dalam kegiatan usaha. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha, dan jiwa wirausaha adalah sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang sehingga memperoleh keuntungan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam mengikuti sajian pembahasan materi skripsi, penulis akan menguraikan secara singkat bab demi bab yang terkait guna memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap arah pembahasan seperti di bawah ini :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari beberapa bagian yaitu seperti yang dijelaskan berikut ini :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam perusahaan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari Pengaruh Modal dan Jumlah Sumber Daya Insani terhadap Hasil Produksi Industri Batu Bata di Desa Sumberingin, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskripti. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian sesuai variable-variable yang diteliti dengan menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

Bab VI Penutup, dalam bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga usaha.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.